AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Kendra Aulia Husna Putri[1], Christina Dwi Astuti[2*]
Universitas Trisakti, Indonesia
kendra023001901139@std.trisakti.ac.id[1], cdwi_astuti@trisakti.ac.id[2*]

Submitted: 12th June 2024 | **Edited**: 18th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024

Cited on: Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1433-1447.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial stability, external pressure, and operational risk on fraudulent financial statements. The population in this study are 27 Banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) website in the 2019-2022 period. The sample in this study was selected based on the purposive sampling method. Based on predetermined criteria, a total observations of 108 was obtained. The analytical technique used in this study was multiple linear regression. The results of the analysis show that financial stability has a positive effect on fraudulent financial statements, external pressure has no effect on fraudulent financial statements, and operational risk has no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Financial Stability, External Pressure, Operational Risk, Fraudulent Financial Statements

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah representasi dari kondisi perusahaan dikarenakan memuat beragam informasi keuangan yang dibutuhkan pihak berkepentingan baik dari luar maupun dalam perusahaan. Informasi ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk berbagai tujuan. Menurut penelitian Romney dan Steinbart (2018) laporan keuangan diharapakan memberikan penggambaran seluruh proses akuntansi perusaha secara komprehensif dan mencukupi karakteristik kualitatif informasi keuangan, yaitu relevansi, reliabel, kelengkapan, ketepatan waktu, dapat dimengerti, bisa diakses dan bisa diverifikasi. Menurut Esnawati (2022) dalam keilmuan Akuntansi terdapat dua buah jenis kesalahan yang terkadang bisa terjadi karena kelalaian maupun kesengajaan, yang pertama adalah kekeliruan atau error dan yang kedua adalah kecurangan atau fraud. Penipuan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari kecurangan. SAS No.99 mengidentifikasi dua jenis penipuan laporan keuangan yang penting untuk diperhatikan dalam audit dan harus dipertimbangkan oleh auditor dalam

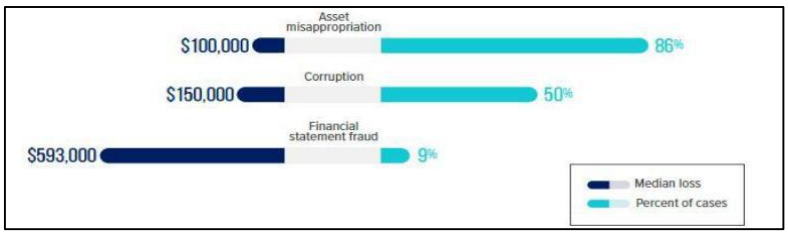
mendeteksi adanya kecurangan yaitu fraudulent financial reporting yang merupakan salah penyajian yang dilkaukan secara sengaja oleh suatu perusahaan dan misappropriation of assets yang diketahui sebagai penyalahgunaan aset.

Kecurangan atau fraud merupakan bentuk tindakan manipulatif yang dilakukan dalam mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, kelompok, maupun pihak lain. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan dapat menyebabkan kerugian pada pihak lain yang tidak menyadari adanya kecurangan tersebut. Banyaknya kasus fraud menunjukkan bahwa manajemen menginginkan kepercayaan stakeholders dalam operasionalnya, namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan itu. Berbagai langkah perlu ditingkatkan untuk mendeteksi dan mencegah (Indrajati et al., 2022). Hingga saat ini, Fraud masih menjadi isu fenomenal di berbagai negara, baik di negara berkembang maupun maju. Beberapa modus operandi umum termasuk mempailitkan diri sendiri, pemalsuan dokumen, skimming, dan swim wap. Kecurangan ini dapat terjadi di sektor swasta maupun publik. Tindakan curang dalam Fraud mencakup penyimpangan dan pelanggaran hukum (illegal act) yang dilakukan sengaja dengan tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan gambaran yang keliru (mislead) kepada pihak lain. Individu baik dari dalam maupun luar organisasi dalam melakukan tindakan tersebut. Fraud merupakan tindakan penyimpangan dan pelanggaran hukum yang dilakukan dengan sengaja oleh pribadi maupun kelompok agar mendapatkan keuntungan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

Berdasarkan kasus fraud yang terdeteksi di negara bagian Asia Pasifik tingkat indeks fraud di Indonesia cukup tinggi keempat setelah Australia, China, dan Hongkong. Kemudian di sektor industri pelaku fraud banyak ditemukan di perbankan dan jasa keuangan (ACFE, 2020a, 2020b). Karena besarnya potensi kerugian yang dapat ditimbulkan, kecurangan laporan keuangan merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam. Sebuah survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus fraud di Indonesia telah mengakibatkan kerugian dengan total lebih dari Rp 873,43 miliar dan rata-rata kerugian lebih dari Rp 7 miliar per kasus. Dengan jumlah kerugian yang mencapai Rp 242,26 miliar, kecurangan laporan merupakan jenis fraud yang menempati posisi ketiga dengan kerugian terbesar. Sebanyak 38,5% dari kasus tersebut melibatkan kerugian lebih dari Rp 1 miliar (ACFE, 2020).

E-ISSN 2774-888X

Hasil survei dua tahunan yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa sebanyak 86% dari kasus kecurangan yang berkaitan dengan aset, memiliki kerugian dengan rata-rata sekitar $100.000. Cakupan 50% dari kasus merugikan dengan rata-rata sebesar $150.000 berasal dari kecurangan yang melibatkan korupsi, seperti suap, konflik kepentingan, dan pemerasan. Sebaliknya, kecurangan dalam laporan keuangan atau yang dikenal dengan Pendeteksian kecurangan laporan keuangan, meskipun frekuensinya hanya 9% dari total kasus, dapat menyebabkan kerugian dengan rata-rata yang paling besar, yakni mencapai sekitar $593.000 seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Sumber: ACFE Report to The Nations, 2022

Gambar 1. Presentase Fraud pada tahun 2022

Menurut report ACFE tahun 2022, sektor perbankan dan jasa keuangan mencatat jumlah kasus fraud tertinggi di antara semua industri, yakni sebanyak 351 kasus, yang menyumbang 22,30% dari total kasus yang tercatat.

Tabel 1. Jumlah Kasus Fraud

Number of Cases Industry of Victim Organizations

No	Industri	Kasus	Presentase Kasus
1.	*Banking and financial services*	351	22,30 %
2.	*Government and public administration*	198	12,57 %
3.	*Manufacturing*	194	12,33 %
4.	*Health care*	130	8,27 %
5.	*Energy*	97	6,16 %
6.	*Retail*	91	5,78 %
7.	*Insurance*	88	5,60 %
8.	*Technology*	84	5,34 %
9.	*Transportation and warehousing*	82	5,20 %
10.	*Construction*	78	4,95 %
11.	*Education*	69	4,38 %
12.	*Information*	60	3,82 %
13.	*Food service and hospitality*	52	3,30 %
	TOTAL	**1.574**	**100,00 %**

Sumber: ACFE Report to The Nations, 2022

Pada tahun 2020, terjadi kasus kecurangan di PT. Maybank Indonesia Tbk. di mana dana nasabah senilai Rp. 22 miliar dibobol dari rekening pribadi. Kasus ini telah dilaporkan oleh pihak terkait dan dikonfirmasi oleh Juru Bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sekar Putih Djarot, kepada Bareskrim Polda Metro Jaya. Kepala Cabang

Maybank Cipulir terlibat dalam pembobolan dana yang berasal dari rekening nasabah bernama Winda Lunardi dan ibunya, Fioletta Lizzy Wiguna. Dana tersebut digunakan secara tidak sah, mengakibatkan PT. Maybank Indonesia Tbk. tidak mampu mengembalikan dana yang hilang tersebut. (Sidik, 2020)

Selain itu kasus kecurangan dalam dunia perbankan di Indonesia terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN), di mana mereka melakukan praktik window dressing pada laporan keuangan. Praktik ini diimplementasikan melalui penjualan kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta memberikan pinjaman kepada PPA terkait dengan penjualan tersebut. Selain itu, ditemukan bahwa PT Batam Island Marina menerita kredit dalam jumlah sebesar Rp 100 miliar dan tambahan kredit sejumlah Rp 200 miliar dari BTN. (Sakina, 2020)

Kasus dan dugaan kecurangan dalam laporan keuangan memperlihatkan perlunya menganalisis laporan keuangan secara cermat. Alat deteksi yang efektif untuk mengetahui manipulasi, dibutuhkan dalam upaya mengurangi resiko kecurangan. Menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah sautu cara efektif yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan. Laporan keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta menjaga transparansi, laporan keuangan yang telah diaudit harus menjamin bahwa informasi di dalamnya akurat dan dapat diandalkan. Penggunaan laporan keuangan yang diaudit tidak hanya membantu dalam mendeteksi kecurangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan transparan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat muncul karena beberapa faktor. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kerangka penelitian Novita (2022), yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai dampak stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berdampak pada kecurangan dalam laporan keuangan. Beberapa faktor dapat menyebabkan kecurangan, salah satunya adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan mengacu pada kondisi atau situasi yang menggambarkan keadaan perusahaan (Ayem et al., 2023). Aset dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi stabil atau tidak stabil

(Dewi dan Oktaviani, 2021). Dalam posisi tersebut, meskipun dalam keadaan tertekan, manajemen harus mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan efektif. Manajemen dapat menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan serta kemampuan perusahaan untuk memberikan return yang optimal bagi para investor , hal tersebut dipengaruhi langsung kualitas aset perusahaan. Hasil penelitian Novita (2022) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berdampak signifikan terkait kecurangan dalam laporan keuangan. Disamping itu, penelitian Wulandari (2023) menemukan hasil kebalikannya, yakni bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor eksternal adalah faktor lain yang juga memperngaruhi kecurangan. Tuntutan yang diberikan kepada manajemen perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak lain merupakan bentuk dari faktor eksternal (Basmar, 2021). Tekanan eksternal muncul saat manajemen ditekan untuk mencapai target atau memenuhi harapan yang ditetapkan oleh pihak ketiga (Afdal et al., 2019). Penelitian Novita (2022) menemukan bahwa tekanan eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Wulandari (2023) menemukan bahwa tekanan pihak eksternal tidak mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

Selain itu operational risk juga terbukti memiliki peran pada fraud. Operational risk berfungsi sebagai variabel untuk mengukur nilai atau hasil dari terjadinya fraud. Risiko operasional (BOPO) terjadi ketika sistem kontrol manajemen internal perusahaan tidak berjalan dengan optimal. Penurunan nilai risiko operasional menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank menjadi lebih efektif. (Anggraeni dan Manda, 2022). Jika manajemen tidak memahami dengan baik risiko operasional yang mungkin terjadi, mereka mungkin tidak dapat secara efektif mendeteksi atau mencegah kecurangan. Pentingnya untuk secara teratur memantau dan mengelola risiko operasional agar dapat menangkap tanda-tanda kecurangan lebih awal. Selain itu, kompleksitas bisnis di industri perbankan telah meningkatkan risiko operasional, terutama bagi bank yang harus mematuhi peraturan yang ketat. Dengan demikian, biaya yang timbul dari penipuan dalam sistem perbankan dapat dinilai dari segi alokasi modal untuk menutupi kerugian yang tidak terduga.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa keagenan adalah kontrak di antara satu atau lebih prinsipal yang mengharuskan agen untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal, seperti memberikan wewenang atau membuat keputusan tertentu. Prinsipal biasanya adalah pemegang saham yang menyediakan modal, sedangkan agen adalah manajemen yang menangani operasional perusahaan.

Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan adalah suatu tindakan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi yang menyadari bahwa kesalahan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi seseorang atau organisasi tersebut. Kecurangan laporan keuangan, baik disengaja maupun tidak, adalah ketika informasi keuangan disajikan dengan cara yang merugikan pengguna laporan keuangan (Septian dan Ratnawati 2024).

Financial Stability

Keadaaan yang menunjukkan bahwa keadaan keuangan suatu perusahaan stabil sering juga disebut dengan financial stability. Persepsi sebuah perusahaan yang stabil akan lebih baik di mata investor, kreditur, dan masyarakat. Menurut Jao et.al, (2021) perusahaan dapat melakukan manipulasi laba jika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasional tertentu.

Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah eksternal yang mempengaruhi operasional. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta potensi kerugian dari hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Pengelolaan risiko operasional pada dasarnya dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan pada sistem dan prosedur, menerapkan mekanisme yang memungkinkan deteksi potensi internal fraud, dan menjalankan prosedur untuk mengelola konsekuensi dari risiko operasional tersebut (Farani,2022).

External Pressure

Pada organisasi, manajemen seringkali mendapatkan tekanan yang tinggi yang untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga, hal tersebut merupakan bagian dari external pressure. Manajemen dipaksa untuk memenuhi harapan pihak ketiga yang dikenal sebagai tekanan eksternal. Akibatnya, perusahaan seringkali harus mengambil hutang tambahan atau mencari pembiayaan eksternal lainnya untuk tetap bersaing. Manajer juga dapat merasa tertekan untuk mendapatkan utang tambahan atau modal. Pengelolaan utang atau pemenuhan persyaratan utang juga merupakan bentuk tekanan eksternal. (Ijudien, 2018).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi sangat krusial karena itu mencerminkan kemampuan mereka dalam bertahan dan berkembang di pasar. Tingkat profitabilitas juga menjadi indikator utama kinerja perusahaan, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Investor kerap memanfaatkan tingkat profitabilitas sebagai salah satu faktor kunci dalam menilai potensi suatu investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur bisnis yang kokoh dan efisien, yang mungkin menarik minat investor untuk menyuntikkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola profitabilitas dengan baik menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Kinesti et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Tingkat penjualan juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Ukuran perusahaan memang sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam analisis keuangan, strategi bisnis, dan keputusan investasi. Investor dan analis seringkali menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya finansial, pasar, dan teknologi, sehingga memberikan mereka keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Kinesti et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis tentang bagaimana variabel independen (Financial Stability, External Pressure, dan Operational Risk) terhadap variabel dependen (Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Sumber tersebut antara lain website perusahaan yang disurvei dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini sampel dipilih sesuai dengan kriteria sasaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang dikembangkan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan alat pengujian statistik yang disebut SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Melalui pendekatan analisis data statistik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana variabel seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan risiko operasional berkontribusi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan industri perbankan..

Ada tiga jenis variabel dalam penelitian ini: variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel ini ditetapkan dalam berbagai bentuk oleh peneliti untuk diperiksa untuk mendapatkan informasi yang relevan dan membuat kesimpulan dari analisis.

Untuk menyelidiki populasi dan sampel, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Laporannya dapat diakses pada laman (www.idx.co.id.) Laporan keuangan perusahaan tersebut adalah sumber data sekunder yang digunakan (Sugiyono, 2018). Beberapa kriteria-kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu periode tahun 2019-2022.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019 hingga 2022 berfungsi sebagai sumber informasi sekunder. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Selanjutnya, data diolah dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan risiko operasional mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti melakukan berbagai fase pengujian, termasuk : statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi dengan baik. Uji normalitas data melalui analisis statistik dengan melakukan uji statistik nonparametik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.127[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.119
		Upper Bound	.136

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.127. Nilai 0.127 > 0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian ini terdistribusi secara normal, dengan kata lain model yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi dengan baik. Uji normalitas data melalui analisis statistik dengan

melakukan uji statistik nonparametik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	FS	.927	1.079	Tidak terdapat Multikolinearitas
	EP	.573	1.745	Tidak terdapat Multikolinearitas
	OP	.990	1.010	Tidak terdapat Multikolinearitas
	ROA	.582	1.717	Tidak terdapat Multikolinearitas
	SIZE	.864	1.157	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10. Data menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,1 maka tidak ada masalah multikolinearitas dari dalam persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4 – du, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	Keterangan
2.073	1.6297	1.7437	2.2563	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson Satt (d) sebesar 2.073, dimana jumlah sampel (n) adalah sebanyak 108 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Sehingga tabel Durbin-Watson manunjukkan nilai dL = 1.6297, nilai dU = 1.7437 dan nilai 4-dU = 2.2563. Hasil dari tabel Durbin-Watson diatas, nilai DW sebesar 2.073 lebih besar dari nilai dU sebesar 1.7437 dan nilai 4-dU sebesar 2.2563 lebih besar dari nilai dU sebesar 1.7437 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Nilai probabilitas pada masing-masing variabel > 0.05 dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas yaitu model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan salah satunya dengan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.028	
	FS	.065	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
	EP	.331	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
	OP	.213	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
	ROA	.129	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
	SIZE	.266	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, menunjukkan bahwa *financial stability* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.065 > 0.05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, *external pressure* mempunyai nilai probabillitas sebesar 0.331 > 0.05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, *operational risk* mempunyai nilai probabillitas sebesar 0.213 > 0.05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, *return on assets* mempunyai nilai probabillitas sebesar 0.129 > 0.05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai probabillitas sebesar 0.266 > 0.05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243	.0597505	2.073

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas, di dapat hasil adjusted R square sebesar 0.243. Hal ini berarti kontribusi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 24,3% dan 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independennya yaitu *financial stability, external pressure, dan operational risk, variabel kontrol yaitu return*

on assets dan ukuran perusahaan. mempunyai pengaruh secara kesesuaian model terhadap variabel dependen yaitu Pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

		F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	7.861	.000	Ha Diterima

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25, 2023

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig yang ada pada tabel anova dengan nilai Sig yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji F diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai Sig 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak (fit) untuk digunakan pada penelitian.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	Prediksi	B	Sig1	Sig2	Kesimpulan
(Constant)		0.173	0.008	0.004	
FS	+	0.187	0.000	0.000	H1 Diterima
EP	+	-0.049	0.132	0.066	H2 Ditolak
OR	+	-0.002	0.387	0.1935	H3 Ditolak
ROA	+	-0.638	0.147	0.0735	
SIZE	+	-0.005	0.068	0.034	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat dilihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah financial stability berpengaruh positif terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien regresi financial stability bernilai positif sebesar 0.187, nilai t statistic sebesar 5,260, dan nilai probabilitas t statistic sebesar 0.000 < 0.05, maka H1 diterima, artinya financial stability mempengaruhi Pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah external pressure berpengaruh positif terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien regresi external pressure bernilai negatif sebesar 0.049, nilai t statistic sebesar -1,520, dan nilai probabilitas t statistic sebesar 0.066 > 0.05, maka H2 ditolak, artinya external pressure tidak mempengaruhi Pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah opratioinal risk berpengaruh positif terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas,

diketahui bahwa koefisien regresi operational risk bernilai negatif sebesar -0.002, nilai t statistic sebesar -0,870, dan nilai probabilitas t statistic sebesar 0.193 > 0.05, maka H3 ditolak, artinya operational risk tidak mempengaruhi Pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini membahas tentang *financial stability*, *operational risk*, dan *external pressure* (variabel bebas) terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan (variabel terikat) dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini memiliki 108 total observasi pada industri perbankan. Setelah melakukan pembahasan dan menghasilkan data dalam bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini, yang meliputi:

1. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. *Operational Risk* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, *10*(1), 1–16. https://doi.org/10.3390/economies10010013

Afdal, D. H., Darmayanti, Y., Akuntansi, J., Pressure, E., Monitoring, I., & Laba, M. (2019). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 2–4.

Akhmad, F., & Horri, M. (2021). Pengaruh *Financial Target, Financial Stability,* Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan *(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)*. *3*(2), 6.

Anggraeni, S., & Manda, G. (2022). Risiko Operasional Terhadap *Profitabilitas*. *5*(1), 67–77.

Annisa, N., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Ayem, S., Wardani, D., & Mas'adah, L. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.

Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, *5*(2), 911–930. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355

Basmar, N. A. (2021). *SEIKO : Journal of Management & Business Analisis* Perbandingan *Model Beneish M Score* Dan *Fraud Score* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Abstrak. *4*(2), 428–440. https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage, Capital Intensity,* Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional. *4*(2), 179–194.

Dina, D. A. S., & Mohammad Ghofirin. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Bumn Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2021-2022. *Accounting and Management Journal*, *7*(2), 56–62. https://doi.org/10.33086/amj.v7i2.4818

Farani, D. B. (2022). Peran Risiko Operasional Dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, *02*(01), 1–18.

Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(1), 53. https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299

Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *2*(1), 82. https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247

Imam Ghozali. (2018). Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan *Program IBM SPSS 25Aplikasi Analisis Multivariate* dengan *Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(1), 96. https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654

Indrajati, F., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). Pengaruh *Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need* Terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan Dengan *Auditor Quality* Sebagai Variabel *Moderating*. *April*, 288–299.

Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh *Financial Target* dan *Financial Stability* terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *Journal of Management*, *4*(1), 27–42. https://doi.org/10.37531/yum.v11.76

Jenitra, I. (2018). Akuntansi Forensik Sebagai Alat Untuk Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Sektor Publik. *16*(1), 40–58.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Kusumawardhany, S., & Shanti, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement Dengan* Perspektif Fraud Diamond. 1–13.

Lapae, K., Budiantoro, H., Santosa, P. W., & Zhusrin, A. S. (2022). Pengujian Pentagon *Fraud* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(1), 76–94. https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27587

Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *3*(2), 125. https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139

Novita, E. (2022). Pengaruh *Financial Stability* dan *External Pressure* Terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(4), 251–256. https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82

Novita, Fauza, A. R., & Azka, A. F. (2024). *Fraud Pentagon* Dan *Fraudulent Financial Reporting* Dengan *Beneish M-Score Model* Pada Industri Perbankan. *5*, 1–20.

Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(2), 64–73. https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077

Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, *3*(2), 34. https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229

Nur Atiqah, Yulia, L. A. (2023). Pengukuran Risiko Operasional dengan Pendekatan BIA dan SA Pada PT. Bank Muamalat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, *1*(1), 12–20. https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1042

Rizky, N., Indrijawati, A., & Purisamya, A. (2024). Analisis Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *January*, 47–61. https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407

Romney, M., & Steinbart, P. J. (2018). *14E Accounting Information Systems*. Pearson.

Sakina, S. (2020). *Soal Kabar Window Dressing, Ini Penjelasan BTN*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2020/02/06/190300426/soal-kabar-window-dressing-ini-penjelasan-btn

Saraswati, E., & Agustina, I. (2022). Do*es Bank Governance Reduce The Moderating Role of Operational Risk*? *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 2443–2687. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6611

Sari, S., & Nugroho, N. (2020). *Financial Statements Fraud* dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Proceedings of 1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)*, 409–430.

Sidik, S. (2020). Kasus Maybank Coreng Kepercayaan Nasabah, Pulihnya Gimana? CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20201117150728-17-202462/kasus-maybank-coreng-kepercayaan-nasabah-pulihnya-gimana

Subiyanto, B., Pradani, T., & Divian, D. T. N. (2022). *Influence of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on Fraud Financial Reporting*. *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, *21*, 12012–12021. https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5035

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi *(Mixed Methods)* (Edisi 2). Bandung : Alfabeta.

Sunarjo, S., & Yuniarti, S. (2017). Sistem Pengendalian Risiko Operasional Pada Bank Perkreditan Rakyat Dengan Pendekatan Indikator Dasar. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(1), 96–104. https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1230

Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wulandari, A. A., & Bayu, A. D. (2023). *The Effect of Financial Stability, Auditor Quality, and External Pressure on Pendeteksian kecurangan laporan keuangan with Good Corporate Governance as a Moderating Variable*. *11*(2), 19–28.